

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Eksistensi Komunitas Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wujud adalah wujud, wujud yang mengandung unsur kelangsungan hidup. Sedangkan menurut Abidin, eksistensi adalah proses yang dinamis, “menjadi” atau “menjadi”. Hal itu sesuai dengan asal kata eksistensi, yaitu *exsistere*, yang artinya “mengatasi” atau “mengatasi”. Oleh karena itu, keberadaan tidak kaku dan stagnan, tetapi fleksibel atau fleksibel dan mengalami perkembangan atau sebaliknya, tergantung apakah ia dapat mewujudkan potensinya.

Eksistensi juga dapat diartikan sebagai eksistensi yang relevan; eksistensi yang relevan adalah eksistensi yang mempengaruhi apakah sesuatu akan diuji atau tidak. Eksistensi adalah tanda (*performance*) suatu peristiwa. Ini juga dapat diartikan sebagai keberadaan suatu peristiwa yang diakui dan diakui oleh orang lain. Kata "eksistensi" berasal dari kata "*ekistere*", yang berarti "keluar" dan "timbul". Itu berarti apa yang ada, apa yang benar, dan apa yang telah terjadi. Eksistensi tidak kaku dan stagnan; sebaliknya, itu fleksibel dan berkembang sesuai dengan kemungkinan untuk mewujudkan potensinya. Eksistensi dapat didefinisikan sebagai keberadaan suatu kegiatan yang terus-menerus dilakukan, sehingga kegiatan terus berjalan dengan

lancer.¹ Eksistensi dalam suatu masyarakat tidak muncul dan tidak hadir secara spontan, melainkan melalui proses ruang dan waktu. Ruang ini dikaitkan dengan peristiwa dan kepentingan (performa) dan sistem nilai, sedangkan waktu dikaitkan dengan proses penciptaan di dalamnya.² Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah suatu keberadaan serta aktivitas yang berjalan terusmenerus seiring dengan dinamika perkembangan jaman.

2. Komunitas Film

a. Definisi

Istilah komuni berasal dari kata latin *communis*, yang berarti sama, dan kemudian dari kata benda *communitas*, yang berarti kesamaan. Komunitas sering digunakan untuk menyebut kelompok yang anggotanya tertarik pada hal yang sama atau berada di lingkungan yang sama.³ Komunitas merupakan sekelompok orang yang kohesif secara sosial saling berinteraksi satu sama lain dengan nilai, tujuan atau wilayah geografis yang sama.⁴ Komunitas juga diartikan sebagai kumpulan individu yang memiliki minat yang sama, sehingga memunculkan ikatan emosional antar anggota dimanana mereka bersatu karena memiliki kesamaan hobi dan tujuan sehingga membentuk sebuah identitas tersendiri.¹⁰ Dengan pengertian tersebut, maka komunitas film juga dapat diartikan

¹ Marsiana, D., dan U. Arsih. 2018. "Eksistensi Agnes Sebagai Penari Lenggèr". JST. 7(2): 9-16

² Jazuli, M.2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo:Farishma Indonesia.

³ Rika, E. N., W. H. Setyawan., S. Purwadinata., T. D. Henartiwi., E. M. Ratnaningtyas., N. W. R. Amina., Muchtar., N. P. Lestari., dan A. Setyowidodo. 2022. *Membangun Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat*. Samarinda:PT. Gaptek Media Pustaka.

⁴ Madara, D. 2019. *The Concept of Community and Sense of Belonging*. GRIN Verlag.

sebagai kelompok individu atau organisasi yang memiliki kesamaan aktivitas dan kepentingan dalam industri film. Dalam masyarakat saat ini, terdapat persepsi bahwa komunitas film lebih berorientasi pada kelompok individu penggiat film, khususnya kelompok penggiat film di luar lini industri, sedangkan yang berada di lini industri lebih dikenal dalam wadah yang disebut organisasi, klub atau asosiasi perusahaan.

b. Sejarah

Menilik sejarahnya, dapat dikatakan bahwa euforia kehadiran komunitas film di Indonesia saat ini merupakan gelombang ketiga, dengan gelombang pertama terjadi pada tahun 1930-an-1960-an, gelombang kedua pada tahun 1970-1990-an, dan gelombang ketiga adalah. sekarang mulai. di abad ke-21. Fenomena unik gelombang ketiga adalah apa yang disebut pertemuan gerakan masyarakat film dan gerakan film independen.

Kelahiran komunitas film di Indonesia dimulai pada tahun 1950 ketika sebuah klub film bernama Liga Film Mahasiswa Universitas Indonesia (LFM-UI) dibentuk di kampus UI Salemba. Pada tahun 1960 Liga Film Mahasiswa ITB (LFM-ITB) didirikan. Pada tahun 1969, dibentuklah Kine Club Dewan Kesenian Jakarta yang kemudian dikenal dengan nama Klub Kine Jakarta (KKJ). Beberapa klub film lain juga didirikan selama periode ini. Kemudian, pada tahun 1990, perwakilan komunitas pecinta film dari berbagai daerah bertemu di Pusat Kesenian Taman Ismail

Marzuki (PKJ-TIM) di Jakarta, dimana dicapai kesepakatan untuk mendirikan Sekretariat Nasional Kine Club Indonesia (SENAKKI).⁵ Organisasi payung klub film Indonesia Sementara itu, gerakan film independen di Eropa, terutama di Jerman dan Prancis, dapat dilacak kembali ke tahun 1950-an melalui film pendek Oberhausen dan kelompok Jean Mitry. John Cassavette muncul sebagai pionir film independen pada tahun 1960 dengan *Shadows* (1962). *Memang, Easy Rider* (1969) karya Dennis Hopper, yang dianggap sebagai pelopor sinema independen, memiliki aktris terkenal Jane Fonda di dalamnya, dan *Sex, Lies and Videotape* (1989) karya Steven Soderbergh, yang memenangkan hadiah di Festival Cannes, juga melakukan tur dalam industri.

Mengingat sejarahnya, euforia kehadiran komunitas film di Indonesia saat ini pada abad ke-21 ini dianggap sebagai gelombang ketiga. Gelombang pertama terjadi pada tahun 1930-an hingga 1960-an, dan gelombang kedua terjadi pada tahun 1970-an hingga 1980-an. Fenomena unik pada gelombang ketiga ini adalah munculnya kelompok penggiat film dimana apa yang disebut pertemuan gerakan masyarakat film dan gerakan film independent.⁶

3. Film

a. Definisi

⁵ Jermias, E. O., dan A. Rahman. 2022. "Interaksionisme Simbolik Pada Komunitas Cinema Appreciator Makassar di Kota Makassar". *Jurnal Jurdikbud*. 2(3): 253-262.

⁶ Dewi, A. S. 2017. "Pola Komunikasi Kelompok Dalam Memproduksi Film di Pekanbaru (Studi Pada Komunitas Pecinta Film KOMFEK Pekanbaru)". Skripsi. Universitas Islam Riau. Riau

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa film adalah seluloid kecil yang mengandung gambar negatif (digunakan untuk membuat potret) atau gambar positif (digunakan untuk ditayangkan di bioskop).⁷ Menurut etimologinya, film adalah gambar dan cerita yang nyata. Sinema atau kumpulan gambar bergerak sering disebut film kolektif. Dimana gambar hidup adalah jenis seni, hiburan, dan bisnis yang populer, di mana tokoh-tokoh diperankan sesuai karakter dan direkam melalui benda, seperti kamera, atau animasi.⁸ Menurut kamus komunikasi, film adalah media komunikasi visual atau audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di tempat tertentu.⁹

Undang-Undang Nomor 8 tahun 1992 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik,

⁷ , Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 316.

⁸ Utami, Nadia. 2021. "Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Dua Garis". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.

⁹ Onong Uchjana, 1989 *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mandat Maju) 134

dan/atau lainnya (KPI, 1992).¹⁰ Di putuskan kembali dalam Undang – Undang Nomor 33 tahun 2009 bahwa film adalah film telah menjadi karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan.¹¹

b. Sejarah

Film adalah gambar bergerak, yaitu gambar yang menyampaikan pesan melalui media audio visual melalui pengembangan prinsip-prinsip fotografi. Awal perkembangan film di Indonesia dimulai pada abad ke-20 dan film pertama adalah film bergenre dokumenter yang mengisahkan perjalanan Raja Hertog Hendrik dan Ratu Olanda ke kota Den Haag.¹² Film panjang pertama di Indonesia didatangkan dari Amerika pada tahun 1905 dan kemudian diubah menjadi bahasa Melayu. Pada saat yang sama, film-film produksi pemerintah tetap menjadi film dokumenter.

Loetoeng Kasaroeng adalah film panjang pertama Indonesia yang diproduksi oleh NV Jaya Film Company.¹³ Film tersebut ditayangkan di Bioskop Elite dan Oriental (Majesta) di Bandung dari tanggal 31 Desember 1926 hingga tanggal 6 Januari 1927. Di Indonesia, film bersuara mulai populer pada tahun 1927. Teks

¹⁰ Komisi Penyiaran Indonesia. 1992. *UU No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman*. KPI.go.id. <https://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%208%20Tahun%201992%20tentang%20Perfilman.pdf>

¹¹ Badan Perfilman Indonesia. 2009. *UU 33 Tahun 2009*. Jakarta: BPI. [https://www.bpi.or.id › 73283UU_33_Tahun_2009 PDF](https://www.bpi.or.id/73283UU_33_Tahun_2009_PDF)

¹² Riyadi, Gunawan. 1990. "Sejarah Perfilman Indonesia". Prisma 5 Tahun XIX.

¹³ Sutadi, Heru. 2015. *Sejarah Perkembangan Film Indonesia*. Pati: Pemerintah Kabupaten Pati. <https://www.patikab.go.id/v2/id/2010/01/24/sejarah-perkembangan-film-indonesia/>

dalam film-film produksi Hollywood juga sudah digunakan dalam bahasa Melayu. Pada tahun 1931, industri perfilman Indonesia baru dapat membuat film bersuara. Tans Film Company memproduksi film tersebut dengan nama Vischer's Atma dan bekerja sama dengan Krueger's Film Bedrif. Dari tahun 1926 hingga 1931, terdapat 21 judul film, mulai dari film bisu hingga film layar lebar. Produksi film Indonesia meningkat hingga tahun 1941, telah memproduksi sebanyak 41 judul dibuat. termasuk tiga puluh film layar lebar dan dokumenter.

Pada tahun 1942, produksi film di Indonesia menurun drastis, hanya 3 film yang diproduksi. Hal ini disebabkan oleh kedatangan pendudukan Jepang di Indonesia yang melarang produksi film. Jepang mendirikan pusat kebudayaan (Keimin Bunka Sidhoso) dengan Nippon Eiga Sha memimpin departemen film. Pada masa pendudukan Jepang, film secara terbuka digunakan sebagai alat propaganda politik. Film yang diputar di bioskop adalah film dokumenter Jepang yang menonjolkan keberanian Jepang, dengan film Jerman sebagai sekutu Jepang, sedangkan film Amerika dilarang.

Tahun 1950-an menandai dimulainya sinema nasional di Indonesia, ketika para pekerja Indonesia terlibat langsung dalam produksi film melalui PERFINI (Perusahaan Film Nasional Indonesia) dengan Usmar Ismail sebagai pendiri PERFINI. "Darah dan Doa" adalah film pertamanya yang mempunyai arti penting

dalam sejarah perfilman Indonesia. Dewan Film Nasional mendeklarasikan tanggal 30 Maret sebagai Hari Film Nasional dalam konferensinya pada tanggal 11 Oktober 1962, untuk menghormati film pertama ini.

c. Jenis – jenis film

Film pada dasarnya hanya ada dua jenis, yaitu film naratif (feature film) dan dokumenter (film nonfiksi). Saat ini ada banyak jenis film. Walaupun pendekatannya berbeda, namun dapat dikatakan bahwa semua film memiliki satu tujuan yaitu menarik perhatian penonton terhadap isi pesan yang disampaikan oleh film tersebut. Menurut Novianto, film diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:¹⁴

1) Film Cerita (Fiksi)

Film cerita adalah film yang berdasarkan pada ide naratif dasar yang bisa diambil dari peristiwa nyata, sejarah, novel, tokoh terkenal, pahlawan super, atau bahkan sains, yang kemudian dikembangkan menjadi cerita lengkap (naskah) dengan kemungkinan menciptakan cerita baru. Ini memungkinkan untuk mendramatisir cerita atau suasana cerita melalui media audiovisual dengan unsur naratif dan sinematik yang dapat mempengaruhi emosi penonton.¹⁵ Sinematik yang mampu membuat penonton menangis, tersipu, bersorak,

¹⁴ Novianto, T. E. 2014. “Tindakan Kejahatan Dalam Film (Analisis Isi Pesan Dalam Film “ Now You See Me” Karya Louis Leterrier)”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

¹⁵ Himawan, Pratista. 2008 *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 4-8

tertawa, tegang, terharu, bangga bahkan marah.

2) Film dokumenter

Film dokumenter adalah laporan yang didramatisasi secara tematis dan konseptual tentang hubungan manusia dengan kehidupan institusional, apakah itu industri, sosial atau politik, dan dari sudut pandang teknis bentuk kurang penting daripada konten. Tidak seperti film fiksi yang memiliki tokoh protagonis, antagonis dan penyelesaian masalah akan tetapi film dokumenter memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang apa yang sebenarnya terjadi dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan.¹⁶

3) Film Animasi

Fokus utama pembuatan film animasi adalah melukis (menggambar), menggunakan teknik dimana setiap gerakan digambar ulang langkah demi langkah, atau bisa juga disebut melakukan frame by frame, sehingga objek yang dimanipulasi bergerak sementara rangkaian frame diulang.

4) Film Pendek (Film Alternatif)

Film pendek adalah film yang berdurasi pendek (pendek), yaitu singkatnya disini adalah film dengan durasi kurang dari 50 menit atau bahkan tidak lebih dari 30 menit. Mengenai isi film, bisa bebas, bisa naratif (cerita) dan bisa non naratif (non naratif). Film pendek merupakan salah satu bentuk

¹⁶ Utami, Nadia. 2021. "Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Dua Garis". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.

sinema yang paling sederhana dan kompleks, film pendek menawarkan kebebasan kepada pembuat film dan penonton, sehingga bentuk film pendek sangat bervariasi atau anggaran yang digunakan minim, namun film pendek menawarkan ruang ekspresi yang lebih luas bagi pembuat film.

5) Film Postmodernisme

Film postmodern adalah film yang mengandung pesan-pesan dekonstruksionis atau anti-modernis yang mencoba menyampaikan pesan atau realitas yang umum terjadi di masyarakat. Film-film postmodern menerjemahkan atau mendekonstruksi cerita dengan menghadirkan dunia di mana nilai-nilai tradisional lama terguncang, dan konsep moralitas menjadi kosong.

Dalam film postmodern, dunia tidak pasti dan sulit beradaptasi dalam ruang dan waktu film, dengan genre yang bercampur dan bermain dengan drama tradisional. Film dianggap sebagai media efektif untuk menyampaikan pesan karena sifat audio-visualnya yang dapat bercerita banyak dalam waktu singkat. Film merupakan perkembangan dari fotografi yang ditemukan oleh Joseph Nicéphore Niepce pada tahun 1826, yang kemudian melahirkan film sebagai bentuk seni visual yang terus berkembang hingga saat ini.

4. Produksi film

Proses produksi film dapat digambarkan sebagai suatu sistem,

artinya komponen-komponen tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.¹⁷ Cacat dalam proses apa pun mempersulit pembuatan film yang menyenangkan dan memiliki kontinuitas yang sempurna. Proses produksi diawali dengan sebuah ide, yang kemudian dikembangkan dalam bentuk film dan akhirnya divisualisasikan menjadi sebuah film, yang kemudian harus dievaluasi untuk menentukan kualitas film tersebut.

Produksi film merupakan proses yang paling menentukan keberhasilan sebuah film. Prosesnya, yang dengan kata lain bisa disebut pemotretan, dikelola oleh sutradara, orang yang paling bertanggung jawab atas proses ini, dan juru kamera atau DOP (Direktur Fotografi), yang menangkap cahaya, warna, dan gambar. Set manajemen seni, tata rias, lemari pakaian, dan sebagainya. dan Soundman, yang merekam audio. Pada titik ini, hampir seluruh kelompok kerja memulai pekerjaannya. Tingkat kehandalan yang tinggi dibutuhkan oleh sutradara, produser atau manajer produksi untuk mengatasi hambatan pada setiap tahapan tersebut.¹⁸

Film/video yang baik diperlukan peralatan yang lengkap dan berkualitas. Peralatan yang diperlukan (dalam film minimalis) seperti:

- a. Clapperboard.
- b. Proyektor.
- c. Lighting.
- d. Kabel.

¹⁷ Hardoyo, A. B. 2020. *Penyutradaraan Dalam Film*. eaching Resource. Universitas Komputer Indonesia

¹⁸ Puspasari, C. 2017. *Produksi Film*. Modul. Universitas Malikussaleh

- e. Monitor.
- f. Kamera.
- g. Hardisk atau penyimpanan file.
- h. Mikrophone clip-on wireless.
- i. Tripod Kamera.
- j. Tripod Lampu.

5. **Komunikasi**

a. **Definisi**

Komunikasi secara etimologis “communicato” berasal dari kata “communs” yang memiliki arti yang sama. Sedangkan komunikasi dalam terminologi adalah penyampaian pesan, informasi, simbol dari medium ke medium melalui medium tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut John Fiske, komunikasi adalah produksi dan pertukaran makna, dengan penekanan pada bagaimana suatu pesan atau teks berinteraksi dengan orang-orang untuk menciptakan makna; Artinya, pandangan ini sangat memperhatikan peran teks dalam kebudayaan.¹⁹

Komunikasi juga didefinisikan sebagai proses sosial di mana individu menggunakan simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna di lingkungan mereka.²⁰ Tentu saja, tidak semua makna selalu dapat tersampaikan dan orang tidak selalu tahu apa maksud

¹⁹ Astuti, A. 2020. “Peranan Tayangan Film Omar Dan Hana Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Ulawengriaja Kec. Amali Kab. Bone”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

²⁰ Pohan, H. S. Y. 2018. “Model Komunikasi Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Riau Dalam Program Pembinaan Kepemudaan”. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

orang lain. Dalam situasi seperti itu kita harus bisa menjelaskan, mengulang dan menjelaskan. Dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat, komunikasi merupakan sarana untuk menyelaraskan kebutuhan dan tujuan kita sendiri dengan kebutuhan dan tujuan orang lain. Dalam organisasi, masyarakat, dan komunitas global yang lebih besar, komunikasi menyediakan jaringan hubungan yang memungkinkan kita bertindak bersama, membentuk identitas bersama, dan mengembangkan kepemimpinan.²¹

b. Unsur Komunikasi

Secara umum unsur-unsur komunikasi adalah sumber, sarana komunikasi, pesan, saluran atau media, sarana komunikasi dan efek. Barang-barang ini dijelaskan di bawah ini (Costa, 2021):

1) Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam transmisi pesan untuk memvalidasi pesan itu sendiri. Menurut Sastropetro (1991:87) menekankan bahwa sumber dapat berupa organisasi, lembaga atau orang dari orang tersebut. Dari sudut pandang peneliti, hal ini menunjukkan bahwa narasumber dapat menjadi medium pada saat tertentu, dalam hal ini tentunya ketika terjadi komunikasi antar manusia, misalnya antara orang tua dan anak. Sumber berupa organisasi atau lembaga biasanya muncul pada saat komunikasi organisasi atau

²¹ Dewi, A. S. 2017. "Pola Komunikasi Kelompok Dalam Memproduksi Film Di Pekanbaru(Studi Pada Komunitas Pecinta Film (Komfek) Pekanbaru)". Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

komunikasi massa.

2) Komunikator

Komunikator dapat berupa individu yang berbicara atau menulis, sekelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, dll. Suryanto menjelaskan beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh seorang komunikator, sebagai berikut: a) kedekatan dengan publik; b) kesamaan dan daya tarik sosial dan fisik; c) kesamaan, meliputi jenis kelamin, pendidikan, umur, agama, latar belakang sosial, ras, hobi dan kemampuan berbahasa; d) Ia memiliki dan dikenal karena kredibilitas dan kewibawaannya; e) Cerdas dalam menyampaikan pesan; dan f) Status, kekuasaan dan otoritas yang diakui.²²

3) Pesan

Pesan adalah totalitas dari apa yang komunikator sampaikan kepada penerima atau komunikator. Pesan tersebut harus menyertakan pesan inti (tema) sebagai pemberi pengaruh ketika berusaha mengubah sikap dan perilaku komunikator. Pesan dapat disampaikan dalam jangka waktu yang lama, tetapi harus dipertimbangkan dan diselaraskan dengan tujuan akhir komunikasi.

4) Saluran

Saluran atau media komunikasi adalah perantara dalam

²² Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

penyampaian informasi dari satu medium ke medium lainnya, berusaha menyebarkan informasi atau pesan secara efektif.

5) Komunikan

Media adalah penerima pesan, yang juga merupakan tujuan dari proses komunikasi (Sastropoetro, 1991:88). Mengenai persyaratan media sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi, kerangka acuan pengetahuan dan kekayaan pengalaman harus dipertimbangkan. Penerima pesan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: pribadi, kelompok dan massa.

6) Efek

Efek adalah perubahan yang terjadi pada pihak komunikator atau sasaran setelah menerima pesan.²³ Efek adalah akhir dari proses komunikasi, yaitu. sikap dan perilaku orang yang berkomunikasi dengannya, pantas atau tidak, tergantung pada apa yang dilakukan. Jika sikap dan perilaku komunikator sesuai dengan keinginan komunikator, maka dapat dikatakan komunikasi berhasil dan sebaliknya.²⁴

7) Umpan Balik

Umpan balik merupakan tanggapan dari komunikator. Umpan balik yang dihasilkan dalam proses komunikasi memberikan gambaran kepada komunikator tentang hasil

²³ Sastropoetro, S (1991). *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Khalayak Dalam Komunikasi Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya/

²⁴ Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

komunikasinya. Umpan balik merupakan salah satu unsur yang dapat dijadikan ukuran berhasil tidaknya komunikasi.

c. Pola Komunikasi Kelompok

Model komunikasi kelompok adalah menyampaikan informasi ke seluruh bagian kelompok dan menerima informasi dari semua bagian kelompok. Pengertian pola disini adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain. Peran seseorang dalam organisasi ditentukan berdasarkan hubungan antara orang tersebut dengan orang lain. Hubungan ini ditentukan oleh model hubungan interaksi individu dengan arus informasi dan jaringan komunikasi. Ada lima jenis jaringan komunikasi, model interaksi manusia Tubbs dan Moss (Dewi, 2017)²⁵ terdiri dari:

1) Pola Interaksi Roda

Pola interaksi roda berfokus pada tokoh sentral yang berperan sebagai fasilitator komunikasi antar anggota kelompok. Oleh karena itu, dalam jaringan ini, pemimpin bertindak sebagai pusat arus komunikasi kelompok. Dalam model ini, pemimpin menjadi pusat sehingga dapat berkomunikasi secara bebas dengan semua anggota. Di sisi lain, anggota tidak dapat berkomunikasi dengan anggota lain dan harus berkomunikasi melalui pemimpin.

2) Jaringan atau Pola Interaksi Rantai

²⁵ Dewi, A. S. 2017. "Pola Komunikasi Kelompok dalam Memproduksi Film di Pekanbaru (Studi Pada Komunitas Pecinta Film KOMFEK Pekanbaru)". Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Riau.

Model interaksi berantai adalah model situasional dimana tiga orang hanya dapat berkomunikasi dengan orang di sebelahnya. Pola rantai secara ketat mengikuti rantai komando formal.

3) Jaringan atau Pola Komunikasi Y

Pola komunikasi Y terhubung dengan sistem yang hampir sama dengan pola interaksi berantai, namun pada pola komunikasi Y memiliki posisi perantara yang berperan sebagai perantara, namun posisi perantara tersebut tidak menjangkau semua anggota.

4) Jaringan atau Pola Komunikasi Lingkaran

Model komunikasi sirkular merupakan model komunikasi yang penyebaran pesannya lebih dinamis karena setiap orang terhubung dan dapat berkomunikasi dengan dua orang di sebelahnya.

5) Jaringan atau Pola Komunikasi All Channel

Model all channel merupakan model saluran terbuka, sehingga model ini memungkinkan siapa saja untuk berkomunikasi dengan siapa saja. Model ini merupakan model yang paling fleksibel karena tidak ada batas atau perantara yang dapat menghalangi arus informasi.

6. Strategi Komunikasi

Alo Liliweri menjelaskan dalam bukunya All-There Communication bahwa strategi komunikasi mengartikulasikan, mengklarifikasi dan mempromosikan visi komunikasi dengan cara

yang baik.²⁶ Menurut Anwar Arifin dalam bukunya *Communication Studies, A Brief Introduction*, ada 4 (empat) faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi²⁷ yaitu:

1) Mengenal Khalayak

Strategi adalah keputusan bersyarat umum tentang tindakan yang perlu diambil untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, dalam membuat strategi komunikasi harus mempertimbangkan kondisi dan situasi audiens. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami audiens. Khalayak tidak bersifat pasif melainkan aktif, sehingga tidak hanya terjadi hubungan antara media dan khalayak, namun juga saling mempengaruhi. Media bisa mempengaruhi masyarakat, namun masyarakat juga bisa mempengaruhi media. Memahami karakteristik khalayak berarti kemungkinan tercapainya komunikasi.

2) Menyusun Pesan

Setelah audiens dan situasinya dipahami dengan jelas, langkah selanjutnya dalam merumuskan strategi komunikasi adalah mengembangkan pesan, yang meliputi penentuan topik dan materi dengan pendekatan yang berorientasi pada perhatian. Ada dua cara untuk menyampaikan pesan, yang meliputi:

- a) One side issue (Isu sepihak):** mewakili satu sisi permasalahan, hanya menyampaikan aspek positif atau negatifnya kepada publik, hanya fokus pada persepsi mediumnya tanpa

²⁶ Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi:Serba Ada Serba Makna*. Jakarta:Prenada Media Group

²⁷ Anwar, Arifin, 1994, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico

mengganggu pembentukan opini..

- b)** Both side issue (isu kedua sisi): yakni menyajikan sesuatu secara negatif dan positif. Permasalahan juga muncul dalam mempengaruhi publik, dan persepsi terhadap media serta berita/opini berkembang di mata publik.²⁸

3) Menetapkan Metode

Pemilihan metode harus disesuaikan dengan format pesan, kondisi masyarakat, fasilitas, dan biaya. Anwar Arifin menguraikan metode komunikasi efektif sebagai berikut:

- a)** Redundancy (pengulangan): Mempengaruhi masyarakat dengan mengulangi pesan berkali-kali, serupa dengan praktik propaganda. Cara ini memberikan peluang yang lebih baik untuk menarik perhatian audiens, memastikan pesan-pesan penting mudah diingat, dan memungkinkan penyampaian pesan memperbaiki kesalahan sebelumnya.
- b)** Canalizing: Melibatkan komunikator terlebih dahulu untuk mencoba memahami permasalahan komunikator, seperti kerangka acuan dan pengalaman komunikasinya, kemudian menyusun pesan dan metode yang sesuai. Tujuannya agar pesan diterima terlebih dahulu kemudian diubah sesuai keinginan komunikator.
- c)** Informatif: Mempengaruhi masyarakat dengan memberikan informasi dan menyajikan fakta, informasi nyata, dan opini.

²⁸ Fajar, Marhaeni.2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta :Graha Ilmu.

Hal ini memungkinkan komunikator mengevaluasi, merefleksikan, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran rasional.

d) Persuasif: Mempengaruhi komunikator melalui persuasi.

Dalam hal ini, komunikator tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kritis dan memberikan pengaruh yang paling tidak disengaja.

e) Edukatif Method (Metode Pendidikan): Mempengaruhi

khalayak dengan pesan-pesan edukatif, memberikan gagasan kepada masyarakat berdasarkan fakta, opini, dan pengalaman yang masuk akal. Metode ini meninggalkan kesan yang mendalam pada audiens, meskipun mungkin memakan waktu sedikit lebih lama dibandingkan metode persuasif.

f) Cursive Method: Mempengaruhi audiens melalui paksaan,

dengan pesan yang biasanya berisi ancaman atau intimidasi. Metode ini biasanya melibatkan perintah, perintah, dan intimidasi, dan untuk memastikan penerapannya lebih lancar, biasanya terdapat kekuatan yang cukup di baliknya.²⁹

4) Memilih Media

Media komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi pengiriman pesan atau informasi dari satu media ke media lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat berbagai jenis media komunikasi seperti media cetak, tertulis, dan

²⁹ Arifin, Anwar. 1988. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta :Rajawali Pers.

elektronik, namun efektivitasnya bervariasi. Oleh karena itu, penting bagi komunikator untuk memahami karakteristik dari setiap media komunikasi agar dapat memilih yang paling sesuai dengan pesan dan audiens yang dituju. Untuk mencapai tujuan komunikasi, bisa dipilih satu atau lebih kombinasi media tergantung pada tujuan, pesan, dan teknik yang digunakan. Tidak ada satu alat komunikasi yang terbaik karena setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.³⁰

7. **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media massa yang abstrak, dimana terlibat sekelompok orang yang tidak terlihat oleh penerima pesan. Pembaca surat kabar, pendengar radio, pemirsa televisi dan film tidak terlihat oleh komunikator, sehingga menjadikan komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa bersifat satu arah. Sekali suatu pesan disebarkan melalui seorang komunikator, tidak diketahui apakah pesan tersebut diterima, dipahami, atau ditindaklanjuti oleh khalayak. Jurnalis surat kabar, penyiar radio, penyiar televisi, atau sutradara film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan kepada khalayak.³¹ Pada hakikatnya komunikasi massa adalah komunikasi yang memanfaatkan media massa sebagai saluran komunikasinya. Media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari kata bahasa Inggris “mass” yang berarti kumpulan atau

³⁰ Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

³¹ Effendy, Onong Uchjana, 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*, Bandung :Alumni.

kumpulan. Oleh karena itu, media massa mengacu pada perantara atau alat yang digunakan massa dalam berinteraksi satu sama lain. Media massa adalah “sarana penyampaian pesan secara langsung kepada masyarakat umum, seperti radio, televisi, dan surat kabar”. Komunikasi mengacu pada komunikasi melalui media massa modern, termasuk surat kabar yang beredar luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan untuk masyarakat, dan film yang diputar di bioskop. Komunikasi massa menyebarkan informasi, ide, dan sikap kepada khalayak yang beragam dalam jumlah besar dengan menggunakan media.

Komunikasi massa ini juga dapat diartikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang tersebar, heterogen, anonim melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan serupa dapat diterima secara bersamaan.³²

Media massa digunakan untuk berkomunikasi ketika banyak orang berkomunikasi dan tinggal berjauhan. Media massa merupakan alat penyampaian berita dari suatu sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan sarana komunikasi mekanis seperti surat kabar, majalah, film, radio, dan televisi. Keuntungan berkomunikasi melalui media massa adalah terciptanya simultanitas, artinya jumlah komunikator yang dapat menerima pesan relatif banyak. Dalam hal penyebaran informasi, media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi. Film merupakan salah satu

³² Rakhmat, Jalaludin, 1986, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

media massa yang sangat berpengaruh melebihi media lainnya, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.³³

B. Kerangka Berpikir

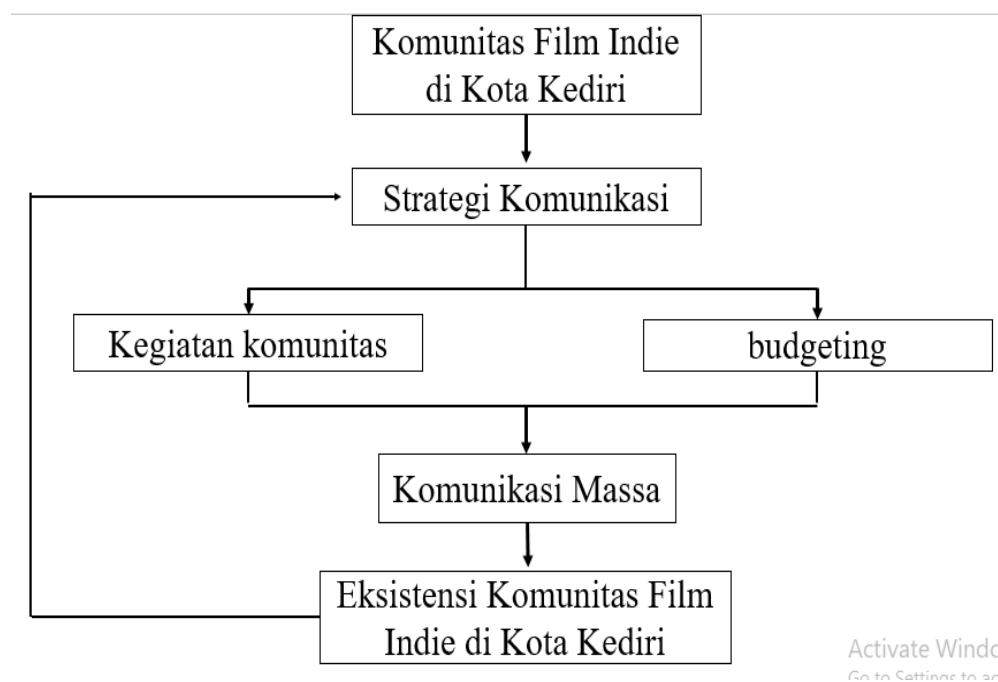
Kerangka berpikir adalah proses peneliti saat menyusun hasil penelitian. Dengan bantuan kerangka acuan berpikir, peneliti mengingat tujuan dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian serta metode dan teori yang diterapkan untuk menjadi acuan yang memandu proses penelitian.

Saat ini, perfilman berkembang pesat di Indonesia sehingga memunculkan berbagai komunitas perfilman yang dijadikan wadah bagi para seniman untuk menuangkan ide dan gagasan cerita. Komunitas film memiliki berbagai kegiatan terkait produksi film, pemutaran dan diskusi dengan berbagai tempat. Kediri merupakan salah satu kota yang turut mendorong pertumbuhan dan perkembangan komunitas film di Indonesia. Beberapa komunitas film di kota Kediri yang telah berkontribusi dalam perkembangan dunia film adalah Selective, dan Peka Pictures. Komunitas ini aktif mengadakan berbagai kegiatan seperti produksi film, diskusi film dan pemutaran film serta beberapa komunitas juga memiliki usaha sampingan seperti Event Organizer (EO).

Keberadaan komunitas film di kota Kediri dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh komunikasi, strategi dan manajemen komunitas.

³³ Marissa., T. Sobri., dan D. Meilantika. 2022 “Membuat Film Animasi Edukasi Mencintai Mahluk Hidup”. *Jurnal Teknik Informatika Mahakarya (JTIM)*. JTIM. 5(1): 53-62.

Menurut temuan peneliti komunitas film, Selective, dan Peka Pictures memiliki berbagai kegiatan dengan biaya yang tidak sedikit. Komunitas ini menggunakan strategi dan manajemen yang berbeda untuk mempertahankan keberadaan mereka di masyarakat. Komunitas tersebut membangun komunikasi dengan khalayak untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan informasi dari aktivitas yang dilakukannya. Keberhasilan dari karya – karya yang dihasilkan dibangun dengan mengandalkan media massa sebagai sarananya.



Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir